

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi menjadi permasalahan kesehatan yang sangat berisiko jika terjadi berulang kali pada diri seseorang dan dengan tingkat keparahan sedang maupun berat, bahkan dapat berujung kematian (WHO, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), 280 juta orang atau 3,8% dari populasi dunia menderita depresi, dimana 5% adalah orang dewasa dan 5,7% adalah orang lanjut usia. Depresi dapat menyebabkan bunuh diri dan lebih dari 700.000 kematian setiap tahun. Depresi juga menjadi penyebab kematian ke-4 pada kelompok usia 15-29 tahun.

Menurut Riskesdas 2018, Indonesia memiliki prevalensi depresi yang banyak dengan angka sebesar 6,2 % dengan rentang usia 15-24 tahun. Didapatkan juga dari data Kemenkes 2021 bahwa Lebih dari 12 juta orang yang berusia di atas 15 tahun menderita depresi (Abdul, 2024). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi depresi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 15 tahun yaitu 6,1%. Penderita depresi usia 15-24 tahun sebesar 6,2%. Penderita depresi didominasi oleh perempuan dengan prevalensi 7,4% (Riskesda, 2018).

Perawat adalah tenaga yang bekerja secara profesional memiliki kemampuan, kewenangan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Tri, 2021). Perawat adalah seseorang yang mampu dan berwenang dalam melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan keperawatan (Fhirawati et al., 2020).

Perawat sebagai tenaga medis yang langsung terlibat dalam merawat pasien sangat berisiko mengalami stres atau depresi. Tingginya tingkat stres dapat mengakibatkan seseorang mudah lelah, kurang tidur, sedikit waktu bersama keluarga, bahkan terasing dari keluarga (Maijefri, 2022).

Adanya beban psikologis yang tinggi, peningkatan beban kerja tidak hanya memunculkan masalah kesehatan saja, tetapi dapat menyebabkan munculnya *burnout syndrome* (sindrom kelelahan kerja) pada perawat. *Burnout syndrome* (sindrom kelelahan kerja) adalah keadaan psikologis yang dihasilkan dari stress emosional atau psikologis akibat tuntutan pekerjaan. Oleh Masalah diklasifikasikan sebagai *emotional exhaustion* (kelelahan emosional), *depersonalization* (depersonalisasi), dan penurunan prestasi pribadi di tempat kerja (Pitaloka, 2022).

Damayanti et al., (2023) berpendapat salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi tingkat depresi pada perawat adalah dengan meningkatkan strategi koping pada perawat itu sendiri. Peningkatan strategi koping yang dilakukan bisa dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan management stress yang tepat yakni membekali pengetahuan dan keterampilan bagi individu agar menjadi lebih sadar terhadap faktor-faktor penyebab depresi dan mengembangkan metode-metode mengelola depresi yang efektif.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan jika seorang perawat mengalami stres kerja ialah dapat mengganggu interaksi sosialnya, suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan

pekerjaan mereka, dimana terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam rumah sakit, baik itu dengan rekan kerja, dokter maupun pasien. Efektivitas kerja seseorang dapat menjadi terganggu, karena pada umumnya apabila seseorang mengalami stres, maka akan terjadi gangguan baik itu pada psikologisnya maupun keadaan fisiologisnya (Dodi, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat menyebabkan depresi pada perawat seperti diantaranya adalah beban kerja, lingkungan fisik, masa kerja, konflik peran dan juga pengawasan dari atasan. Stres kerja dapat timbul dikarenakan beban kerja yang berlebih di tempat kerja, kesulitan dan ketegangan emosional yang mengganggu kinerja seseorang. Beban kerja sebaiknya sebanding dengan keterampilan yang dimiliki. Beban yang terlalu rendah ataupun tinggi, mengakibatkan produktivitas kerja rendah (Budiyanto, 2019).

Penelitian Badri (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmadia et al., (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik berdampak pada faktor terjadinya stres kerja perawat. Lingkungan kerja fisik dalam suatu perusahaan merupakan suatu kondisi pekerjaan untuk memberikan suasana dan situasi kerja karyawan yang nyaman dalam pencapaian tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

Depresi yang dialami perawat dapat dilihat dari beberapa gejala seperti sering mengalami pusing dan ingin segera keluar dari situasi tersebut, timbul nyeri atau tegang pada otot, sering mengalami gangguan pencernaan seperti diare, sembelit atau maag, serta mengalami gangguan tidur dan jantung berdebar kencang. Selain itu perawat tersebut mengalami penurunan kualitas kerja seperti ketika melaksanakan tugasnya tidak bersungguh-sungguh dan kurang teliti dalam bekerja, pada saat bekerja sering menunda-nunda pekerjaannya, sering datang terlambat dan pulang lebih awal serta adanya perawat yang keluar masuk pada saat jam kerja, dan masih ada sebagian perawat yang tidak menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya. Depresi sedang berdampak pada sikap perawat yang mudah marah dan malas bekerja, sedangkan depresi ringan berdampak pada perawat yang sering gelisah dan pesimistis pada saat bekerja, kinerja atau performa menurun (Hartati, 2022).

Tingkat depresi yang dialami perawat di rumah sakit akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Depresi yang dialami perawat dan ketidakmampuan penanganannya, dapat mengakibatkan tindakan yang salah dalam merawat, tidak peduli dan mengancam keselamatan pasien (Mustika, 2018).

Fungsi perawat yang utama adalah membantu pasien atau klien dalam kondisi sakit maupun sehat, untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui layanan keperawatan (Tri, 2021). Apabila tingkat depresi yang dialami perawat tidak dapat diatasi dengan baik maka akan mengakibatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien menjadi berkurang yang akan berdampak kepada citra dari rumah sakit.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan dengan metode observasi di RSUD Royal Prima Ayahanda didapatkan bahwa perawat memiliki beban kerja dan tugas yang lebih berat dan jumlah perawat yang semakin berkurang dalam satu ruangan.

Dari penjelasan di atas dan dari hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Depresi Perawat di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2024**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakteristik perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024 berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap tingkat depresi perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan fisik terhadap tingkat depresi perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh masa kerja terhadap tingkat depresi perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh konflik peran terhadap tingkat depresi perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh pengawasan atasan terhadap tingkat depresi perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.
7. Untuk menganalisis variabel yang paling mempengaruhi tingkat depresi perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.
8. Untuk menganalisis tingkat depresi perawat di RSUD Royal Prima Medan tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat untuk melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini dan juga dari hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa ataupun dapat juga dijadikan sebagai tambahan teori bagi dunia pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi perawat di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSU Royal Prima Medan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait tingkat depresi perawat dalam bekerja dan determinan stres pada perawat yang bekerja di RSU Royal Prima Medan, yang mana dengan demikian pihak RSU Royal Prima Medan dapat melakukan evaluasi dan menyusun suatu strategi agar perawat yang bekerja di RSU Royal Prima Medan tersebut dapat mengelola stres sehingga dapat bekerja secara produktif.

2. Bagi Perawat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi perawat yaitu dapat memberikan wawasan bagi perawat yang sedang mengalami depresi ketika bekerja. Dengan demikian, perawat dapat melakukan berbagai bentuk pencegahan agar terhindar dari depresi saat bekerja.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat di Universitas Prima Indonesia (UNPRI), serta dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi perawat di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti peneliti selanjutnya yang sedang melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi perawat di rumah sakit.